

## **IDENTIFIKASI PAUD HI (HOLISTIK INTEGRATIF) DI KOTA MATARAM TAHUN 2024**

Wika Juliana<sup>1</sup>, I Nyoman Suarta<sup>2</sup>, Ika Rachmayani<sup>3</sup>, Nurhasanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
FKIP Universitas Mataram

[1wikajuliana74@gmail.com](mailto:wikajuliana74@gmail.com), [2suarta9@gmail.com](mailto:suarta9@gmail.com)

[3karachmayani.fkip@gmail.com](mailto:karachmayani.fkip@gmail.com), [4nurhasanah@gmail.com](mailto:nurhasanah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*PAUD HI (Holistic Integrative) is comprehensive treatment of early childhood which includes five services. The aim of this research is to identify Holistic Integrative (HI) programs in Kindergartens (TK), RA and KB in Mataram City in the years 2023-2024. This research method is descriptive quantitative research with survey research methods. The sampling technique used in this research is the Proportional Stratified Random Sampling technique, with a population of 292 heads of institutions and a sample of 20% or 24 institutions. The data collection tool used was a questionnaire. The research result show that as many as 75% of learning services are holistically integrative, 100% of institutions have collaborated with other nutrition and health sectors or agencies with 54, 17 establishing formal relationship and strengthening this with a letter of cooperation between both parties, 43, 83% institutions have involved parents in supporting activities at PAUD institutions in the form of POM (Parents Association Organization or Parent Student Association) and 25% of institutions already have clear letters of cooperation or decrees, 45, 83% of institutions have collaborated with agencies and organizations other field groups formally and 87, 5% of institutions have provided welfare in instutional units that is holistically integrative. Based on the research result above, it can be concluded that the identification of holistic integrative (HI) PAUD in Mataram City in 2023-2024 has been implemented optimally.*

*Keywords: mataram city, holistic integrative, early childhood*

### **ABSTRAK**

PAUD HI (Holistik Integratif) adalah penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup lima layanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program Holistik Integratif (HI) pada TK, RA dan KB di Kota Mataram Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan jumlah populasi 292 kepala lembaga dan sampel sebesar 20% atau 24 lembaga. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75% layanan pembelajaran secara holistik integratif, 100% lembaga sudah melakukan kerjasama dengan bidang atau instansi gizi dan

kesehatan lainnya dengan 54, 17% menjalin hubungan secara formal dan dikuatkan dengan surat kerjasama antara kedua belah pihak, 43, 83% lembaga sudah melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan di lembaga PAUD berbentuk POM (Organisasi Persatuan Orang Tua atau Persatuan Orang Tua Murid) serta 25% lembaga sudah memiliki surat kerjasama atau SK secara jelas, 45, 83% lembaga yang sudah menjalin kerjasama dengan instansi dan organisasi kelompok bidang lainnya secara formal dan 87, 5% lembaga sudah memberikan kesejahteraan di satuan lembaga yang bersifat holistik integratif. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Identifikasi PAUD Holistik Integrati (HI) Di Kota Mataram Tahun 2024 sudah terlaksana secara maksimal.

Kata Kunci: kota mataram, holistik integratif (HI), anak usia dini

### **A. Pendahuluan**

Masa usia dini disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan) dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak pada masa *golden age* akan menentukan bagaimana anak tersebut tumbuh dan berkembang dimasa yang akan mendatang, karena pada masa *golden age* merupakan titik awal yang dapat menentukan masa depan anak (Hidayati, 2017). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya (Suartha *et al.*, 2018).

Menurut Huliyah (2018) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam (6 tahun) yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang difokuskan pada tahap ini adalah pengembangan 6 aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni.

Kondisi nyata dalam Bangsa Indonesia, bahwa banyak anak yang terlambat dalam pemberian perkembangannya. Sampai saat ini diperkirakan bahwa 80% anak usia dini tidak diberikan pendidikan anak usia dini. Bahwa secara kualitas maupun kuantitas pendidikan

anak usia dini masih belum berjalan sesuai dengan harapan. Selain itu, pendidikan anak usia dini masih banyak yang berfokus pada kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung, sehingga itu menjadi tujuan utama dikarenakan menjadi persyaratan kemampuan ketika memasuki sekolah dasar dan melupakan pelayanan yang secara utuh untuk mengembangkan anak usia dini.

Menurut Hajati (2018) dalam Peraturan Presiden NO. 60/2013 pasal 1 butir 2 menjelaskan bahwa pengembangan holistik integratif pada anak usia dini adalah salah satu upaya pengembangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terikat secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik integratif mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan

menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini yang melibatkan pihak terkait baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat dan orang tua (Lina *et al.*, 2019). Dalam pelaksanaannya PAUD Holistik Integratif dilakukan secara utuh, menyeluruh, sistematis dan terpadu yang mencakup semua program layanan pada satuan PAUD. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif bertujuan untuk mewujudkan anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia, maka dapatkan dilakukan dengan memfasilitasi layanan-layanan PAUD Holistik Integratif yang sesuai dengan kebutuhan dasar pertumbuhan dan perkembangan pada anak

usia dini di setiap satuan lembaga PAUD. Menurut Hajati (2018) kebutuhan dasar pada anak terdiri dari asah (kebutuhan dasar pendidikan), asih (kebutuhan dasar untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan, dan kesejahteraan), dan asuh (kebutuhan untuk mendapatkan kesehatan dan gizi yang baik). Pemenuhan kebutuhan dasar anak tersebut apabila dilakukan secara menyeluruh dan kontinu dan perkembangan anak usia dini menjadi optimal dan maksimal.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada lembaga PAUD yang terjadi saat ini, masih belum merata dan belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan dan tujuan dari PAUD Holistik Integratif, sehingga pelayanan lembaga PAUD dominan memberikan layanan yang kurang lengkap,

baik dari segi fasilitas, penguasaan materi pembelajaran maupun program-program kegiatan tambahan yang menunjang pertumbuhan dan aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral serta aspek perkembangan seni pada proses pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, terdapat kesenjangan yang menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Identifikasi PAUD HI (Holistik Integratif) Di Kota Mataram Tahun 2024".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2018: 36) metode penelitian survey adalah

metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*, dengan total populasi sebanyak 292 lembaga dan sampel yang diteliti sebanyak 24 lembaga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala satuan lembaga PAUD di Kota Mataram yang berjumlah 24 orang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan teknik analisis data menggunakan rumus formula sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{\sum fn} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dihitung

$\sum fx$  = Jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab

$\sum fn$  = Jumlah frekuensi dari keseluruhan data serta menjabarkan dan menganalisa jawaban yang telah diisi oleh responden.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di 24 lembaga PAUD yang ada di Kota Mataram dengan pelaksanaan penyebaran kuesioner (angket) dimulai pada bulan Februari-Maret kepada masing-masing kepala satuan lembaga PAUD yang ada di Kota Mataram. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi PAUD Holistik Integratif (HI) di Kota Mataram. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner (angket) diperoleh hasil presentasi sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Hasil Penyebaran Kuesioner (angket) Program PAUD HI tentang Layanan Pembelajaran Di Kota Mataram 2024**

Indikator	Presentase
1. RPPH	75%
2. Bentuk Kegiatan Main	70, 83%
3. Pemanfaatan APE	75%
4. Menentukan Kegiatan Main	33, 33%
5. Fokus Pembelajaran	95, 83%
6. Penilaian STTPA	37, 5%
7. RPPM	91, 67%

Tabel 1 menunjukkan hasil identifikasi Layanan Pembelajaran PAUD HI (Holistik Integratif) di Kota Mataram tahun 2024 yaitu: sebanyak 75% lembaga sudah menyusun RPPH sesuai dengan prosedur holistik integratif dengan tahapan menentukan tema/sub tema, tujuan/indicator berdasarkan KD, langkah pembelajaran, APE/bahan/sumber dan metode penilaian yang akan digunakan. Kemudian sebanyak 70, 83% lembaga yang melakukan satu kegiatan main untuk beberapa indikator atau KD yang telah ditentukan. Selanjutnya dalam pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) hanya 75% lembaga yang sudah memanfaatkan satu kegiatan main pada kegiatan inti menggunakan 2 atau 3 jenis Alat Permainan Edukatif (APE). Kemudian hanya 33, 33% lembaga yang sudah memilih dan menentukan 2 sampai 3 kegiatan main yang berkelanjutan dari satu kegiatan, kekegiatan lainnya. Adapun sebanyak 95,83% lembaga sudah memfokuskan proses pembelajaran pada semua kegiatan yaitu dimulai dari anak baru datang sampai dengan mereka pulang. Sebanyak 37, 5% lembaga yang sudah memberikan

penilaian dengan alat assesmen yang mencakup semua indikator atau KD pada RPPH yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian 91, 67% lembaga sudah menyusun RPPM secara holistik integratif dengan tahapan penyusunannya yaitu, menentukan KD atau Indikator, tema atau sub tema pembelajaran dan kegiatan main.

**Tabel 2 Data Hasil Penyebaran  
Kuesioner (angket) Program PAUD HI  
tentang Layanan Kesehatan, Gizi dan  
Keperawatan Di Kota Mataram 2024**

Indikator	Presentase
8. Bidang Kerjasama	100%
9. Program Kerjasama	12, 5%
10. Surat Kerjasama Dengan Posyandu	12, 5%
11. Bentuk Program Kegiatan	8, 33%
12. Sasaran Program	12, 5%

13. Pelaksanaan	4, 17%	Integratif) di Kota Mataram tahun 2024 yaitu: Secara keseluruhan sudah menjalin kerjasama dengan layanan kesehatan , gizi dan keperawatan seperti: posyandu, puskesmas dan bentuk layanan kesehatan, gizi dan keperawatan lainnya. Sebanyak 12, 5%% lembaga yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak posyandu setempat dan terdapat 12, 5% lembaga yang memiliki surat kerjasama secara formal. Kemudian 8, 33% lembaga memiliki program kegiatan yang telah disepakati dan sebanyak 12, 5% lembaga yang menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama dari program kegiatan yang telah disepakati dengan posyandu dan 4, 17% lembaga yang sudah melaksanakan kerjasama secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kemudian 75% yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak Puskesmas setempat dan terdapat 54, 17% lembaga yang memiliki surat kerjasama secara formal. Kemudian 45, 83% lembaga memiliki program kegiatan yang telah disepakati dan sebanyak 75% lembaga yang menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama dari program kegiatan yang telah
Program		
Kegiatan		
14. Surat	54, 17%	
Kerjasama		
Puskesmas		
15. Bentuk	45, 83%	
Program		
Kegiatan		
16. Sasaran	75%	
Program		
17. Pelaksanaan	37, 5%	
Program		
Kegiatan		
18. Surat	12, 5%	
Kerjasama		
Puskesmas		
19. Bentuk	12, 5%	
Program		
Kegiatan		
20. Sasaran	12, 5%	
Program		
21. Pelaksanaan	12, 5%	
Program		
Kegiatan		

Tabel 2 menunjukkan hasil identifikasi Layanan Kesehatan, Gizi dan Keperawatan PAUD HI (Holistik

disepakati dengan Puskesmas dan 37, 5% lembaga yang sudah melaksanakan kerjasama secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. sebanyak 12, 5% yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak setempat dan terdapat 12, 5% lembaga yang memiliki surat kerjasama secara formal. Kemudian 12, 5% lembaga memiliki program kegiatan yang telah disepakati dan sebanyak 12, 5% lembaga yang menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama dari program kegiatan yang telah disepakati dengan Puskesmas dan 12, 5% lembaga yang sudah melaksanakan kerjasama secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

**Tabel 3 Data Hasil Penyebaran  
Kuesioner (angket) Program PAUD HI  
tentang Layanan Peran Orang Tua dan  
Pengasuhan Di Kota Mataram 2024**

Deskriptor	Presentase
22. Bentuk Satuan	45, 83%
23. Surat Kerjasama	25%
24. Program Kegiatan	54, 17%

25. Tujuan Program	37, 5%
26. Catatan STTPA	87, 5%
27. Laporan STTPA	33, 33%
28. Respon Orang Tua	79, 16%
29. Tindak Lanjut	78, 83%

Tabel 3 menunjukkan hasil identifikasi Layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan PAUD HI (Holistik Integratif) di Kota Mataram tahun 2024 yaitu: keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di lembaga PAUD berbentuk POM (Organisasi persatuan orang tua atau Persatuan orang-tua murid) sebanyak 45, 83% dan lembaga yang bersifat kelompok/individu dari orang tua sebanyak 54, 17%. Sebanyak 25% lembaga yang sudah memiliki surat kerjasama atau SK resmi secara jelas, kemudian sebanyak 54, 17% lembaga yang memiliki program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan persatuan program orang tua diperuntukkan untuk diberikan

kepada anak disatuan maupun diluar satuan lembaga sebanyak 37, 5%. Kemudian sebanyak 87, 5% lembaga yang semua gurunya sudah membuat catatan capaian perkembangan anak secara berkala, sebanyak 33, 33% lembaga yang sudah menyampaikan kepada orang tua peserta didik terkait catatan capaian perkembangan anak secara berkala yang disampaikan secara lisan bila diperlukan dan 79, 17% lembaga yang menerima respon atau tanggapan dari orang tua dalam bentuk tulisan pada laporan capaian perkembangan anak dan sebanyak 70, 83% lembaga melakukan tindak lanjut yang dilakukan terhadap laporan capaian perkembangan anak dengan mengadakan pertemuan antara pendidik dan orang satuan dilembaga pendidikan.

**Tabel 4 Data Hasil Penyebaran  
Kuesioner (angket) Program PAUD HI  
tentang Layanan Perlindungan Di Kota  
Mataram 2024**

Deskriptor	Presentase
30. Bidang Kerjasama	45, 83%

31. Program Kerjasama	29, 16%
32. Surat Kerjasama Dengan KPAI	16, 67%
33. Bentuk Program Kegiatan	8, 33%
34. Sasaran Program	25%
35. Pelaksanaan Program Kegiatan	4, 17%
36. Surat Kerjasama Dengan Instansi	4, 17%
37. Bentuk Program Kegiatan	8, 33%
38. Sasaran Program	25%
39. Pelaksanaan Program Kegiatan	4, 17%
40. Surat Kerjasama dengan	12, 5%

Bidang	
Lainnya	
41. Bentuk Program Kegiatan	<b>12, 5%</b>
42. Sasaran Program	<b>8, 33%</b>
43. Pelaksanaan Program Kegiatan	<b>8, 33%</b>

kegiatan yang sudah dilaksanakan. 25% lembaga yang melakukan kerjasama dengan instansi kebencanaan., Kemudian sebanyak 4,17% lembaga yang dikuatkan dengan surat kerjasama dan sebanyak 8, 33% lembaga yang sudah memiliki program kegiatan yang telah disepakati. Adapun sasaran utama kerjasama yang dilaksanakan dengan Instansi kebencanaan yaitu peserta didik sebanyak 25% dan sebanyak 4, 17% lembaga yang sudah melaksanakan kegiatan secara rutin sesuai dengan program kegiatan yang sudah dilaksanakan. 12, 5% lembaga yang melakukan kerjasama dengan kelompok bidang lainnya., Kemudian sebanyak 12,5% lembaga yang dikuatkan dengan surat kerjasama dan sebanyak 12,5% lembaga yang sudah memiliki program kegiatan yang telah disepakati. Adapun sasaran utama kerjasama yang dilaksanakan dengan kelompok bidang lainnya yaitu peserta didik sebanyak 8, 22% dan sebanyak 8, 33%% lembaga yang sudah melaksanakan kegiatan secara rutin sesuai dengan program kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Tabel 4 menunjukkan hasil identifikasi Layanan Perlindungan PAUD HI (Holistik Integratif) di Kota Mataram tahun 2024 yaitu: 45, 83% lembaga yang melakukan kerjasama dengan instansi atau organisasi atau kelompok bidang lainnya. Adapun kerjasama dalam layanan perlindungan dengan KPAI sebanyak 29, 16%, kemudian sebanyak 16, 67% lembaga yang dikuatkan dengan surat kerjasama dan sebanyak 8, 33% lembaga yang sudah memiliki program kegiatan yang telah disepakati. Adapun sasaran utama kerjasama yang dilaksanakan dengan KPAI yaitu peserta didik sebanyak 25% dan sebanyak 4, 17% lembaga yang sudah melaksanakan kegiatan secara rutin sesuai dengan program

**Tabel 5 Data Hasil Penyebaran  
 Kuesioner (angket) Program PAUD HI  
 tentang Layanan Kesejahteraan Di Kota  
 Mataram 2024**

Deskriptor	Presentase
44. Penyambutan	41, 67%
45. Tempat Barang	66, 67%
46. APE Luar	37, 5%
47. Pemanfaatan APE	70, 83%
48. Cuci Tangan	70, 83%
49. Pelatihan P3K	25%
50. Alat P3K	54, 17%
51. Batasan Lingkungan	87, 5%
52. Jam Istirahat	95, 83%
53. Standar APE	79, 16%
54. Kegiatan Penutup	100%

Tabel 5 menunjukkan hasil identifikasi Layanan Kesejahteraan PAUD HI (Holistik Integratif) di Kota Mataram tahun 2024 yaitu: 41, 67% lembaga sudah melaksanakan kegiatan penyambutan pada pagi hari yang melibatkan semua semua pendidik. Kemudian sebanyak 66, 67% lembaga sudah menyediakan fasilitas untuk tempat menaruh barang-barang seperti tas, sepatu dan sejenisnya. Sebanyak 37, 5% lembaga sudah menyediakan APE luar secara holistik integratif serta 70,

83% lembaga sudah memanfaatkan APE dalam kegiatan bermainnya dengan tertib dan teratur. Selain itu, 70, 83% lembaga sudah menyediakan tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun cuci tangan dengan jumlah 3-4 kran disetiap masing-masing kelompok. Sebanyak 25% lembaga sudah memiliki 1 orang guru yang mengikuti P3K serta 54, 17% lembaga sudah menyediakan alat-alat dan perlengkapan P3K yang sesuai dengan standar kesehatan. Kemudian sebanyak 87, 5% lembaga memilih menutup lingkungannya dari orang yang tidak berkepentingan selama proses pembelajaran berlangsung dan 95, 83% lembaga sudah memfasilitasi atau mengawasi anak bermain dilingkungan satuan pendidikan. Sebanyak 79, 16% lembaga yang sudah memenuhi standar APE yang aman dan nyaman bagi peserta didik serta 100% lembaga sudah mamfasilitasi dan menajaga anak di lingkungan satuan sampai dengan peserta didik di jemput oleh orang tua atau penjemputnya.

Berdasarkan data yang dipeoleh dari hasil penyebaran kuesioner (angket) kepada 24 PAUD yang ada di wilayah Kota Mataram

tentang Identifikasi PAUD HI (Holistik Integratif) di satuan lembaga PAUD tahun 2024 Layanan Pembelajaran sudah terlaksana secara maksimal dimana ada 5 deskriptor yang menunjukkan hasil rata-rata presentase diatas 50% dan terdapat satu lembaga yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga pada lembaga tersebut tidak menggunakan RPPH atau RPPM melainkan menggunakan modul sehingga tahapan kerja yang ditempuh dalam penyusunan rancangan pembelajaran yaitu diskusi guru kelas dan workshop internal sekolah. Dalam lembaga tersebut bentuk kegiatan main pada kegiatan inti yaitu dalam bentuk proyek dan alat penilaian assesmen yang digunakan adalah kurikulum 3 CP (3 capaian pembelajaran kurikulum merdeka) yang terdiri dari 3 fase fondasi yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan literasi dan STEM.

Layanan kesehatan bagi anak usia dini sangat penting diterapkan sedari dini ketika di rumah maupun disekolah (Pagarwati dan Rohman, 2020). Program HI (holistik integratif) dapat dilakukan melalui perantara

pemeriksaan kesehatan anak, kesehatan gigi, penyuluhan makanan sehat dan pembinaan keluarga balita (Sumarsih dan Nasoetion, 2017). Menurut Hajati (2018) bentuk perwujudan pemberian layanan kesehatan dan gizi anak dapat diberikan melalui layanan Posyandu (Pos Layanan Terpadu), BKB ( Bina Keluarga Balita) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Terdapat 3 lembaga yang menjalin kerjasama dengan posyandu dikuatkan dengan MoU, Namun hanya 2 lembaga yang melaksanakan secara rutin sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Kemudian, terdapat 13 lembaga yang menjalin kerjasama dengan puskesmas, akan tetapi hanya 11 lembaga yang dikuatkan dengan MoU dan hanya 9 lembaga yang melaksanakan secara rutin sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Terdapat 3 lembaga yang bekerjasama sama dengan intansi bidang kesehatan lainnya seperti fakultas kedokteran UNRAM, Dokter Sekolah, Psikolog dan Parenting UNRAM dan UNDIKMA. Sasaran dari pelayanan kesehatan, gizi dan keperawatan adalah peserta didik. Pelaksanaan

kegiatan berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, pemeriksaan DDTK tumbuh kembang, pemberian vitamin A dan obat cacing. 3 lembaga memiliki MoU dengan instansi kesehatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.

Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif merupakan bagian yang fundamental. Hakikatnya, orang tua atau keluarga adalah sistem sosial paling dasar dalam konteks mendidik anak. Pada Layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan ada 11 lembaga yang melibatkan orang tua dalam kegiatan lembaga dan hanya ada 6 lembaga memiliki SK secara resmi. Adapun bentuk kegiatan program persatuan orang tua seperti kelas orang tua, KPO (Kelompok Pertemuan Orang Tua) dan seminar/lokakarya yang dilaksanakan secara rutin. Program kegiatan persatuan orang tua bertujuan untuk memberikan pelayanan pada anak dan menjalin silaturahmi antara orang tua dengan guru atau orang yang ada di lingkungan sekolah serta untuk

mengembangkan kreatifitas orang tua dan meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendidik. 21 lembaga yang membuat catatan berkala anak, akan tetapi hanya 19 lembaga yang menyampaikan laporan perkembangan anak kepada orang tua, kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk pertemuan antara pendidik dan orang tua di satuan.

Menurut Elyana (2017) salah satu tujuan Holistik Integratif yaitu terlindunginya anak-anak dari segala macam kekerasan, perlakuan yang salah, penelantaran dan eksploitasi di manapun anak berada. Layanan perlindungan bertujuan untuk memberi kehidupan yang aman, nyaman bagi anak usia dini agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan bebas. Menurut Aulia et al., (2022) layanan perlindungan yang dimaksud adalah untuk melindungi anak dari hal-hal yang mengancam kehidupannya, seperti kekerasan fisik maupun non fisik dan juga melindungi anak dari beberapa bencana alam dengan simulasi agar anak dapat

menyelamatkan dirinya untuk tetap hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 24 lembaga terdapat 11 lembaga yang menjalin kerjasama dengan bidang atau instansi layanan perlindungan seperti KPAI, Psikolog, BKKBN dan DP2KB, serta hanya 4 lembaga yang menjalin kerjasama secara formal, namun hanya 2 lembaga yang memiliki program yang telah disepakati. Adapun sasaran utama dari program kegiatan yaitu peserta didik.

Menurut Usmawati (2022) menyatakan bahwa kesejahteraan anak ditujukan untuk terpenuhinya hak anak dan kebutuhan pokok anak untuk mendapatkan perawatan, pengasuhan, bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus agar anak tumbuh dan berkembang secara wajar. Holistik Integratif tidak hanya menjamin kesejahteraan fisik anak, melainkan kebutuhan rohani anak.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di 24 lembaga, 41,

67% lembaga sudah menerapkan kegiatan penyambutan anak secara holistik integratif yang melibatkan semua pendidik. Kemudian, untuk menunjang kesejahteraan, sebanyak 66, 67% menyediakan tempat penyimpanan barang anak secara holistik integratif, serta 37, 5% lembaga sudah menyediakan APE luar sesuai dengan jumlah anak yang dilayani. Sebanyak 70, 83% lembaga sudah memfasilitasi anak saat memanfaatkan APE dalam kegiatan mainnya secara tertib dan teratur, 70, 83% lembaga sudah menyediakan tempat cuci tangan sebanyak 3-4 kran air. Terdapat 25% lembaga yang sudah melaksanakan pelatihan P3K, serta 54, 17% lembaga sudah menyediakan P3K yang sesuai dengan standar kesehatan. Kemudian, sebanyak 87, 5% lembaga menutup lingkungan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memberikan rasa aman serta nyaman sesuai dengan prinsip holistik integratif, serta sebanyak 95, 83% pendidik di satuan

memfasilitasi/mengawasi peserta didik saat bermain di lingkungan satuan lembaga saat jam istirahat berlangsung. Kemudian, sebanyak 79, 16% alat APE luar lembaga sudah memenuhi standar APE yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan seluruh lembaga (100%) saat kegiatan pulang pendidik menjaga dan memfasilitasi peserta didik di lingkungan satuan sampai dengan anak dijemput oleh orang tua.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: 75% sudah melaksanakan layanan pembelajaran secara holistik integratif, 100% lembaga sudah melakukan kerjasama dengan bidang atau instansi gizi dan kesehatan lainnya dengan 54, 17% menjalin hubungan secara formal dan dikuatkan dengan surat kerjasama antara kedua belah pihak. 43, 83% lembaga yang sudah melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan di lembaga PAUD berbentuk POM (Organisasi persatuan orang tua atau Persatuan orang-tua murid) serta 25% lembaga

yang sudah memiliki surat kerjasama atau SK resmi secara jelas. 45, 83% lembaga yang melakukan kerjasama dengan instansi atau organisasi atau kelompok bidang lainnya. 87, 5% lembaga yang sudah memberikan kesejahteraan di satuan lembaga yang bersifat holistik integratif. Maka dapat disimpulkan bahwa Identifikasi PAUD HI (Holistik Integratif ) Di Kota Mataram tahun 2024 sudah terlaksana secara maksimal. Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan ini dapat dijadikan refrensi dan bahan evaluasi terkait keterlaksanaan PAUD HI(Holistik Integratif).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baiq Den Ayu Ligina, Suarta, Rachmayani. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1197-1198.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.733>.
- Elyana, L. (2017). Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning. *Prosiding HIPKN Jateng*, 1-7.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam

- Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 17-24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 151-164.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 60-71.
- Julia Izni Malika, Suarta, Rachmayani. (2023). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kota Mataram Tahun 2022. *Journal homepage: https://jurnal/fkip.inram.ac.id/index.php/JMP/index*, 54-66.
- Lina, L. S. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 346. DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.200
- Lis Mardiana, Suarta, Rachmayani (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. *732Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1265-1274. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3>.
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. 37-45. <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.48>
- Sumarsih, S. &. (2017). Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Hasil Ternak Untuk Pos PAUD Dan TPA Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang. *Jurnal Info*, 74-84.